

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moch Nazir (2011: 54):

“Metode deksriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deksriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya hanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono (2013):

“Penelitian kuantitaif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitati/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut sugiyono (2016) adalah:

“.....suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah data yang diambil pada laporan tahunan (annual report) yang meliputi Laporan keuangan terdiri laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas.

Laporan keuangan :

1. Adapun data dari laba rugi meliputi data pendapatan
2. Adapun data dari laporan posisi keuangan meliputi laporan total aset, total utang, total ekuitas, dan aktiva tetap
3. Adapun data dari laporan arus kas meliputi data total akrual
4. Adapun data yang diperoleh dari index saham meliputi harga *bid* dan harga *ask*

3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah: "...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas 2 (dua) macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2016), variabel indenpen adalah: "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)." Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. Asimetri Informasi (X_1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Jogiyanti (2010: 387):

“Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki.”

Adapun untuk menghitung asimetri informasi adalah:

$$SPREAD_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t}) / 2\} \times 100$$

Keterangan :

$SPREAD_{i,t}$: bid-ask spread perusahaan i pada hari t

$Ask_{i,t}$: harga ask (tawar) tertinggi saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (31 Desember)

$Bid_{i,t}$: harga bid (minta) terendah saham perusahaan i yang terjadi pada hari t (31 Desember)

2. *Leverage* (X_2)

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Kasmir (2014:112), “leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”.

Adapun leverage diukur dengan proksi Rasio total utang dengan total aktiva

$$DAR = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Kurniasih (2012:148) mendefinisikan “ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.”

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{“Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva”}$$

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah: “...variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel-variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang diteliti adalah manajemen laba.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Irham Fahmi (2014: 321) manajemen laba adalah: “...suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*)”.

Adapun rumus manajemen laba yaitu:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$$

Keterangan :

- DA_{it} : Discretionary accruals perusahaan i pada periode t
- TA_{it} : Total accruals perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada periode ke t
- PPE_{it} : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t
- ε : Error term

3.4.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba, dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Asimetri Informasi (X ₁)	“Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki.” (Jogiyanto, 2010:387)	$SPREAD_{i,t} = \frac{ask_{i,t} - bid_{i,t}}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100$ (Jogiyanti (2010: 387))	Rasio
<i>Leverage</i> (X ₂)	Leverage menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. (Kasmir, 2014:112)	$DAR = \frac{total\ utang}{total\ aktiva}$ (Kasmir, 2014:112)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	“ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.” (Kurniasih, 2012:148)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) (Kurniasih, 2012:148)	Rasio

Manajemen Laba (Y)	Menurut Irham Fahmi (2014: 321) manajemen laba adalah: "...suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (<i>company management</i>)".	$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] + \varepsilon$ (Sulistyanto, 2008)	Rasio
--------------------	---	--	-------

Sumber: data diolah

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 118): "Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2018. Total populasi yaitu 36 perusahaan. Adapun perusahaan perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Daftar Perusahaan Transportasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	BBRM	Pelayanan Nasional Bina Buana Raya Tbk
4.	BIRD	Blue Bird Tbk
5.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
6.	BULL	Buana Listya Tama Tbk
7.	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk
8.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
9.	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
10.	CPGT	PT Citra Mahardika Nusantara Corpora Tbk
11.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
12.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
13.	IATA	Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk
14.	INDX	Tanah Laut Tbk
15.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
16.	KARW	Karwell Indonesia Tbk
17.	LEAD	Logindo Samuderamakmur Tbk
18.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
19.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
20.	MIRA	Mitra International Resources Tbk
21.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
22.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
23.	PTIS	Indo Straits Tbk
24.	SAFE	Steady Safe Tbk
25.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk
26.	SHIP	Sillo Maritime Tbk
27.	SMDR	Samudera Indonesia Tbk
28.	SOCI	Soechi Lines Tbk
29.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
30.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
31.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
32.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
33.	TRAM	Trada Maritime Tbk

34.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
35.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
36.	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk

Sumber: sahamok

3.6 Teknik Sampling dan Sampel

3.6.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016: 118): “Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2016: 122), *non probability sampling* adalah: “...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Menurut Sugiyono (2016: 124), *purposive sampling* adalah: “...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang listing di BEI secara berturut-turut selama periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan oleh BEI dalam periode 2016-2018.

3. Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan yang IPO pada tahun periode 2016-2018.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan transportasi yang listing Bursa Efek Indonesia 2016-2018	36
Tidak memenuhi kriteria	
1. Perusahaan transportasi yang delisting dalam 3 tahun berturut-turut.	(3)
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan oleh BEI dalam periode tahun penelitian.	(1)
3. Perusahaan yang tidak menyajikan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(18)
4. Perusahaan yang IPO pada tahun periode 2016-2018.	(1)
Total sampel	13

Sumber: data diolah

3.6.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang sangat banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul representatif (benar-benar mewakili).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih berdasarkan kriteria di atas berjumlah 14 perusahaan dari 33 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Berikut ini adalah daftar perusahaan transportasi yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2.	BIRD	Blue Bird Tbk
3.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
4.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk
6.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk
7.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
8.	SOCI	Soechi Lines Tbk
9.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
10.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
11.	TRAM	Trada Maritime Tbk
12.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk
13.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

3.7 Data Penelitian

3.7.1 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 193), sumber sekunder adalah:

“...sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan sahamok.com, data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) yang meliputi Laporan keuangan :

1. Adapun data dari laba rugi meliputi data pendapatan
2. Adapun data dari laporan posisi keuangan meliputi laporan total aset, total utang, total ekuitas, dan aktiva tetap
3. Adapun data dari laporan arus kas meliputi data total akrual
4. Adapun data yang diperoleh dari index saham meliputi harga *bid* dan harga *ask*

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan yang berbasis elektronik (*Electronic Library Research*).

Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: "... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian."

Dalam hal ini data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id yang meliputi data laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan index saham.

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel.

Sugiyono (2014:244) menyatakan:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan”.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:35), adalah: “...Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada sat variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis Asimetri Informasi, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Manajemen Laba dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (mean) adalah suatu nilai yang

diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (mean):

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_i + X_n}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean data

X_n = Variabel ke n

n = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel :

1. Asimetri Informasi

- a. Menentukan harga beli tertinggi saham, dalam hal ini data diperoleh dari index saham.
- b. Menentukan harga jual terendah saham, dalam hal ini data diperoleh dari index saham.
- c. Menentukan nilai rata-rata setiap variabel penelitian.
- d. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut
- e. Menentukan kriteria sebagai berikut:

Menurut Sri Sulistyanto (2008: 84), semakin tinggi nilai *Bid-Ask Spread* berarti semakin besar peluang manajer untuk mengatur informasi apa saja yang harus diungkapkan, disembunyikan, ditunda, atau diubah. Nilai *spread* yang umum/wajar atau sedang adalah 14,05, semakin tinggi nilainya maka akan semakin tinggi resikonya. Dan semakin kecil nilai *spread* maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan kecurangan dan meminimalisir resiko yang muncul.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Asimetri Informasi

Kriteria	Interval
Sangat Rendah	0,28 – 4,87
Rendah	4,88 – 9,47
Sedang	9,47 – 14,05
Tinggi	14,06 – 18,64
Sangat Tinggi	18,64 – 23,25

Sumber : Yahoo Finance

2. Leverage

- a. Menentukan total hutang. Dalam hal ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan total asset. Dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.

- c. Menentukan debt to total asset ratio dengan membagi total hutang dengan dengan total aset.
- d. Menentukan nilai rata-rata leverage untuk seluruh perusahaan selama 3 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yang sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik seperti table 3.6
- f. Membandingkan DAR dengan kriteria leverage.
- g. Membuat kriteria kesimpulan.

Menurut Kasmir (2008:157) perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan mampu mencapai rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva dibawah rata-rata industri. Rata-rata rasio hutang terhadap total aktiva untuk industri adalah 35%.

Tabel 3. 6

Kriteria Kesimpulan Leverage

Interval	Kriteria
0 – 15%	Sangat Baik
15,01 - 25%	Baik
25,01% - 35%	Cukup
35,01% - 45%	Kurang Baik
>45%	Tidak Baik

Sumber: Kasmir (2008:157) yang diolah kembali

3. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aset. Dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan
- b. Menunjukkan jumlah kriteria.
- c. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan, seperti pada tabel 3.7
- d. Membandingkan total aset dengan kriteria ukuran perusahaan.
- e. Membuat kriteria kesimpulan.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 menjelaskan tentang karakteristik ukuran perusahaan mulai dari usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

Tabel 3. 7

Kriteria Kesimpulan Ukuran Perusahaan

Total Aset	Kriteria
Maksimal 50 juta	Usaha Mikro
>50 juta – 500 juta	Usaha Kecil
>500 juta – 10 M	Usaha Menengah
>10 M	Usaha Besar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

4. Manajemen Laba

- a. Menentukan *Total Accruals* (TAC) dalam hal ini data diperoleh dari laporan arus kas.

- b. Menentukan total aktiva dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan pendapatan dalam hal ini data diperoleh dari laporan laba rugi.
- d. Menentukan aktiva tetap dalam hal ini data diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan *Discretionary Accruals* (DAC) tahun tes dengan membagi total akrual tahun tes dengan total aktiva tahun tes lalu dikurangi dengan *Non Discretionary Accrual* (NDA).
- d. Menentukan mean manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- f. Membuat kriteria kesimpulan.
- g. Membandingkan mean dengan kriteria yang ditetapkan.

Sulistiyanti (2008), menyatakan bahwa DAC dapat bernilai nol, positif atau negatif. Nilai nol dan negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan manajemen laba sedangkan nilai positif menunjukkan adanya manajemen laba. DAC yang bernilai positif memiliki arti yaitu untuk menyembunyikan kinerja yang buruk atau menyimpan laba tahun ini untuk digunakan dimasa yang akan datang.

Tabel 3.8**Kriteria Manajemen Laba**

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
$DAC \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DAC > 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber: Sulistiyanto (2008)

3.8.2 Analisis Asosiatif

Menurut Sugiyono (2014: 36), penelitian asosiatif adalah: "... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala".

Menurut Ridwan (2003: 165-166) dalam Agni (2013), analisis asosiatif adalah: "...analisis yang menghubungkan atau pengaruh anatar dua variabel." Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Asimetri Informsai, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, terhadap Praktik Manajemen Laba.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar keismpulan dari hasil

pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160):

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011: 105):

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Singgih Santoso (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}} = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank-Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varians dari residual tidak homogen), (Ghozali, 2011: 139).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari

suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

H01 : ($\beta_1 = 0$) : Asimetri Informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

Ha1 : ($\beta_1 \neq 0$) : Asimetri Informasi berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

H02 : ($\beta_2 = 0$) : Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$) : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

H03 : ($\beta_3 = 0$) : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Manajemen Laba

Rumus t hitung adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:366)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

3.8.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2010:270) menjelaskan bahwa analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2012: 188

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta atau $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.8.2.4 Analisis Kolerasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atautkah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

1. Kolerasi product moment: Digunakan untuk skala rasio
2. Spearman rank: Digunakan untuk skala ordinal
3. Kendall's tau: Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai variabel independen akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan variabel dependen dan sebaliknya.

3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.8.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

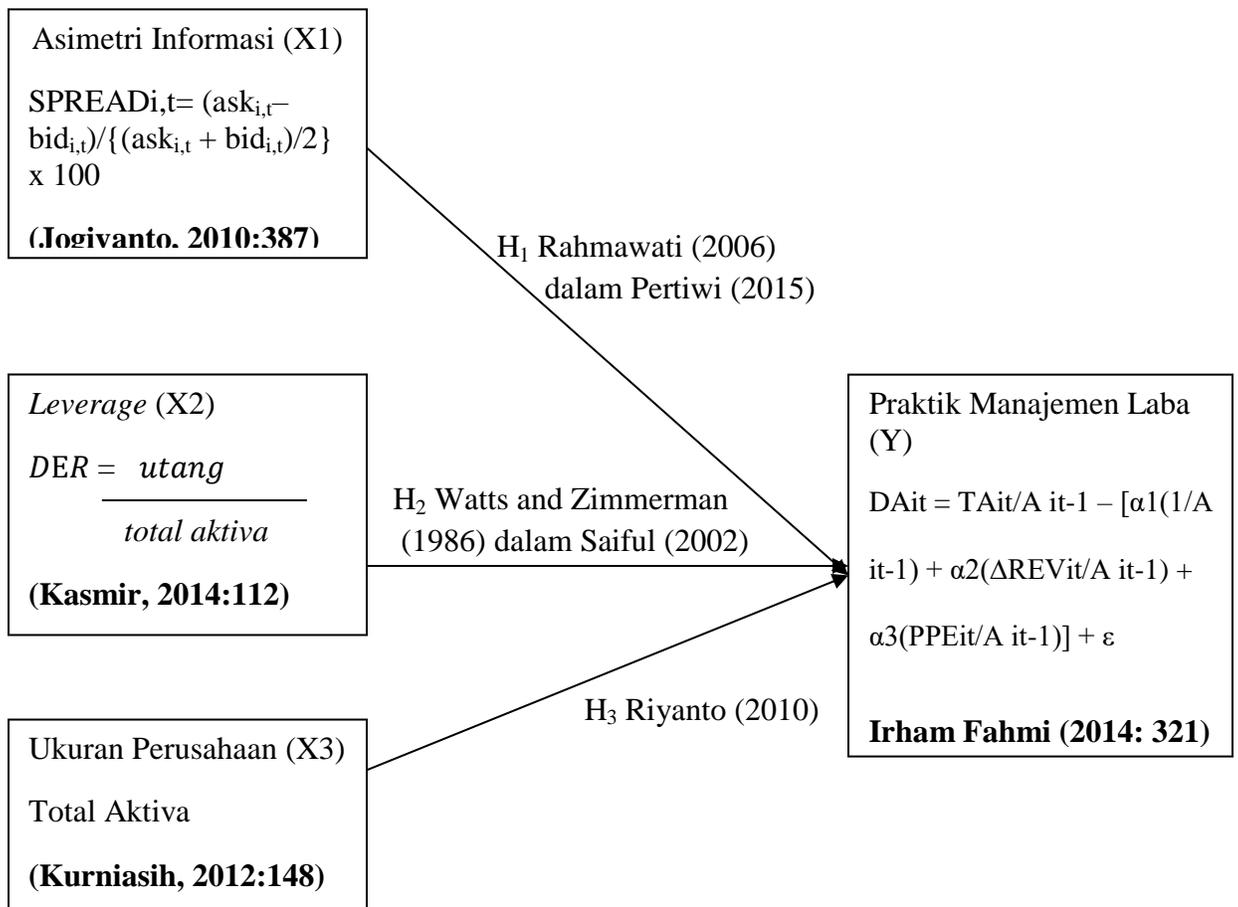
Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu asimetri informasi, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu praktik manajemen laba.

3.9 Model Penelitian

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi peneliti maka model penelitian yang dapat digambarkan dalam gambar 3.1.



Gambar 3.1
Model Penelitian